

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT ACEH)

Surna Lastr^{1*}, Fitri Yunina², M. Syarief Putra Utama³

^{1,2,3}*Department of Accounting Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Aceh, Indonesia.*

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4915>

Abstract

The purpose of this study examines the effect of professional skepticism and audit expertise on the quality of audit results at the Aceh Inspectorate. Collecting data using a structured questionnaire with a Likert scale. A total of 53 questionnaires were distributed to all auditors at the Aceh Inspectorate. Saturation sampling was used to determine the research sample. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis (multiple linear regression). The result shows that professional skepticism and audit expertise have effects on the quality of audit results at the Aceh Inspectorate. Professional skepticism has a positive effect on the quality of audit results, professional skepticism reduces the level of auditor error in conducting audits. Furthermore, audit expertise has a positive effect on the quality of audit results. This research is only limited in scope, especially limitations in sampling and research objects. Limitations need to be considered in further research, namely a more representative research method approach such as taking samples from various parties. Furthermore, this research contributes to the model of testing the quality of audit results through the relationship of professional skepticism and audit expertise with the quality of audit results, while also expanding the discussion on strategies for obtaining quality audit reports at the Aceh Inspectorate.

Keywords: *Audit Expertise; Auditor and Inspectorate; Professional Skepticism; Quality of Audit Results.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Aceh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Sebanyak 53 kuesioner disebarkan ke seluruh auditor di Inspektorat Aceh. Sampling jenuh digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, skeptisisme profesional mengurangi tingkat kesalahan auditor dalam melakukan audit. Selanjutnya keahlian audit juga berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini hanya terbatas ruang lingkupnya, terutama keterbatasan dalam pengambilan sampel dan objek penelitian. Keterbatasan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, yaitu pendekatan metode penelitian yang lebih representative, seperti pengambilan sampel dari berbagai pihak. Selanjutnya penelitian ini berkontribusi pada model pengujian kualitas hasil audit melalui hubungan skeptisisme profesional dan keahlian audit dengan kualitas hasil audit. Di samping itu, juga memperluas diskusi di bidang audit, terutama tentang strategi untuk mendapatkan laporan hasil audit yang berkualitas khususnya pada Inspektorat Aceh.

Kata Kunci: *Auditor dan Inspektorat; Keahlian Audit; Kualitas Hasil Audit; Skeptisisme Profesional.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah sangat perlu pengawasan yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan dalam berbagai kegiatan pemerintahan. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 217 ayat (2) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian dan pengawasan dalam manajemen keuangan daerah melalui kegiatan pengarahan, pengendalian/pengawasan, audit, reviu, dan juga evaluasi yang berkaitan dengan ketentuan dan petunjuk lainnya yang mengacu pada peraturan atau regulasi yang sudah ditetapkan. Tindak lanjut dari peraturan di atas dijabarkan lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa tugas utama Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) adalah melakukan audit internal berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, reviu, pengevaluasian, pemantauan, dan juga proses pengawasan lainnya dalam hal menyelenggarakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab organisasi untuk memberikan suatu keyakinan yang sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sehingga menjadi tolok ukur dalam mewujudkan *good governance*. Dalam rangka menjaga kualitas hasil audit, setiap auditor internal pemerintah mempunyai keterikatan kode etik dan juga standar audit yang dijadikan pedoman bagi aparatur auditor APIP sehingga dapat memberikan citra yang baik terutama dalam bersikap dan berperilaku (AAIPI, 2013; BPKP, 2014).

Kualitas hasil audit merupakan bentuk penjabaran hasil audit yang bisa menguatkan pertanggungjawaban profesi kepada pihak klien dan juga publik mencakup profesional mutu auditor (Wirdayani, 2014). Tingginya keahlian yang dimiliki oleh auditor akan memberikan dampak pada tingginya kualitas hasil audit. Sebaliknya, hasil audit yang tidak berkualitas dipengaruhi oleh rendahnya keahlian yang dimiliki oleh auditor, maka diharapkan auditor harus mempunyai keahlian yang mampu menunjang hasil audit yang berkualitas (Rahayu, 2020). Kualitas auditor memiliki efek langsung pada skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas auditor tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, tetapi kualitas auditor berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit dengan mediasi skeptisisme profesional (Kusumawati & Syamsuddin, 2018). Sebuah studi yang dilakukan oleh *Securities and Exchange Commission* menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor untuk mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptis profesional auditor. Dari 45 kasus kecurangan yang diteliti, 24 kasus (60%) terjadi karena auditor tidak menerapkan profesional tingkat skeptis (Beasley et al., 2001). Berdasarkan

hasil penelitian ini, dapat dilihat betapa pentingnya profesionalisme dan skeptisisme *whistleblower* dalam mengungkap kecurangan. Studi lain yang dilakukan oleh Lewinsohn et al. (1997) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sedangkan Brown & Raghudnandan (1997) menyebutkan bahwa kualitas audit di sektor publik lebih rendah daripada kualitas audit di sektor swasta. Rendahnya kualitas audit di sektor publik disebabkan oleh risiko litigasi yang rendah sehingga untuk meningkatkan kualitas audit di sektor publik, auditor harus berani mengungkapkan fakta yang sebenarnya.

Profesionalisme seorang audit sangat tercermin pada skeptisisme yang dimiliki oleh auditor. Skeptisisme profesional berkaitan dengan tingkah laku yang terlihat dari sikap dan menunjukkan tanda tanya, serta kritis atas *audit evidence*. Risiko tingkat kesalahan yang dilakukan oleh auditor akan semakin kecil apabila seorang auditor semakin skeptis (Messier, 2010). Skeptisisme profesional auditor sangat memengaruhi hasil audit yang berkualitas. Hal ini menjadikan auditor berprinsip untuk meningkatkan kewaspadaan pada pelaksanaan pengumpulan bukti audit dan diharapkan dapat menjunjung tinggi norma standar yang sudah ditetapkan, serta menjaga citra profesi auditor (Ningsih & Nadirsyah, 2017). Carpenter et al. (2000) menyatakan bahwa auditor yang kurang skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Khan & Oczkowski (2021) berpendapat bahwa skeptisisme dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan perilaku etis profesi akuntan. Menurut Lord & DeZoort (2001), auditor dengan keahlian dan komitmen profesional yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya, auditor dengan keahlian dan komitmen profesional yang rendah akan berpotensi berperilaku disfungsional. Dengan demikian, auditor yang memiliki keahlian dan komitmen tinggi akan mempertahankan skeptisisme profesional untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu menguji kualitas hasil audit sebagai variabel endogen dengan skeptisisme profesional dan keahlian audit sebagai variabel prediktor. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya secara lebih luas, terutama berkaitan dengan konseptual maupun pengukurannya sehingga fenomena *gap* dari penelitian terjawab dalam hal penyelesaian laporan audit yang terlambat dan mampu meningkatkan kualitas hasil audit di Inspektorat Aceh.

TELAAH TEORETIS

Standar dan praktek audit dijabarkan dengan jelas dalam teori *auditing*. Menurut Mautz & Sharaf (1961), teori *auditing* merupakan acuan bagi evaluasi standar dan praktek *auditing*, apakah standar dan praktek telah sesuai atau tidak bertentangan dengan tujuan audit sehingga dapat memperkokoh *auditing* sebagai profesi yang melayani kepentingan masyarakat dengan berlandaskan pada pendekatan ilmiah. Selain itu, teori *auditing* juga akan menjadi tuntunan bagi pengembangan, penciptaan, dan inovasi terhadap standar, praktek, *prosedure*, metode, maupun teknik *auditing*. Kualitas hasil audit merupakan hubungan baik tidaknya standar atau aturan serta kriteria yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat dilihat dari hasil kerja auditor yang berkualitas (Winarna & Maburi, 2015). Hal ini menjadi penting karena kualitas hasil audit dapat memberikan informasi yang kredibel dan juga informasi pelaporan keuangan berkualitas yang dapat memberikan gambaran bagi para pengguna laporan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Yoga & Sari Widhiyani, 2019). Kualitas audit kemudian juga berkaitan dengan kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Rahayu, 2020). Seorang auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil audit dengan menggunakan variabel-variabel pendukung, seperti kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor. Kualitas hasil audit merupakan kemungkinan seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Berdasarkan definisi tersebut, tercermin bahwa temuan audit dapat menunjukkan tingkat kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Semakin banyak temuan, maka semakin tinggi kualitas audit yang telah dilakukan (Kee & Knox, 1970). Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit, yaitu skeptisisme profesional dan keahlian auditor (Muslim et al., 2020; Rahim et al., 2020).

Menurut Indah Azhari et al. (2020), untuk menjaga dan menciptakan hasil audit yang berkualitas, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya sebagai auditor dengan kompetensi atau keahlian yang tinggi. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang meliputi pikiran yang mempertanyakan dan evaluasi skeptisisme terhadap bukti audit (Gusti & Ali, 2008). Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi skeptisisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas hasil (Su'un & Sari, 2021). Di samping itu, keahlian seorang auditor harus dipertahankan dan ditingkatkan agar hasil audit yang dihasilkan berkualitas tinggi dan menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi,

dan penalaran moral auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit (Ahmad et al., 2020).

H₁: Skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hubungan Skeptisisme Profesional dengan Kualitas Hasil Audit

Skeptisisme profesional adalah tindakan menekankan sikap kritis terhadap bukti audit. (Messier, 2010). Dalam menerapkan skeptisisme profesional seorang auditor dapat melakukan evaluasi semua pembuktian dari audit. Hubungannya berkaitan dengan kecukupan bukti dan juga kemungkinan yang dapat muncul, seperti bias atau inkompetensi sehingga dalam rangka peningkatan skeptisisme profesional sangat diperlukan auditor yang kritis dan tegas yang berdampak pada keputusan bidang keilmuan akuntansi untuk memutuskan sebuah kesimpulan hasil audit (Merawati & Ariska, 2018). Kualitas audit juga memberikan dampak pada ketepatan pemberian opini audit yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh skeptisisme profesional auditor (Latri et al, 2021). Hasil penelitian Pasireron & Patty (2019) menunjukkan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan menunjukkan adanya hubungan satu arah antara skeptisisme profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan.

Kemudian Rahayu (2020) mengemukakan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit disebabkan oleh konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar, seperti mempertanyakan, waspada, dan sikap material dalam kinerja seluruh proses pemeriksaan. Konsep yang berbeda ini memiliki peran tersendiri bagi auditor dalam menciptakan kualitas audit yang baik. Jika auditor skeptis, kecurangan dapat terekspos dan mengurangi salah saji dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laporan audit. Hal ini juga dapat dipahami bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah skeptisisme profesional auditor, maka semakin lemah kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

H₂: Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hubungan Keahlian Audit dengan Kualitas Hasil Audit

Keahlian audit memainkan peran penting dalam kualitas pemeriksaan dan auditor harus memiliki informasi teknis dan keterampilan yang lebih tinggi untuk dapat mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Tingkat pengetahuan audit yang tinggi dapat menyebabkan kualitas audit yang tinggi. Hasil penelitian Rahayu (2020) menyatakan bahwa keahlian auditor memengaruhi kualitas pemeriksaan karena pengetahuan dan pengalaman

auditor memungkinkan audit dilakukan secara objektif, teliti, dan menyeluruh. Oleh karena auditor tanpa pengalaman di lapangan tidak dapat melakukan audit yang berkualitas, keterampilan auditor secara langsung mempengaruhi kualitas audit akhir sehingga semua auditor harus memiliki pengalaman.

Hasil penelitian Wulandari (2017) menyatakan keahlian auditor berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan pengalaman memungkinkan auditor untuk melihat sejauh mana auditor mampu melakukan audit. Audit mengharuskan auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh auditor yang berkualitas karena mereka menunjukkan kualitas tinggi hasil pekerjaannya dan bertindak secara tepat sesuai dengan ide dan harapan orang lain di lingkungan kerja. Di samping itu, keahlian yang dimiliki oleh auditor juga mampu mendeteksi kekeliruan dan juga kecurangan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil auditnya (Ardaleni & Suputra, 2018).

H₃: Keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu skeptisisme profesional dan kualitas audit terhadap variabel dependen (kualitas hasil audit). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh, objeknya adalah auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Aceh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin.

Target populasi adalah seluruh auditor internal di Inspektorat Aceh sebanyak 53 orang, terdiri dari auditor madya 5 orang, auditor muda 14 orang, auditor pratama 4 orang, pengawas pemerintahan madya 14 orang, pengawas pemerintahan muda 11 orang, dan analis pengawas *intern* pemerintah 5 orang. Total populasi ini menjadi sampel penelitian ini dengan teknik sampel jenuh. Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda dengan program SPSS versi 22. Lebih jelasnya definisi operasionalisasi dan indikator variabelnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Item
I	Kualitas hasil audit (Y)	Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit (BPKP, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> • Kode etik audit yang meliputi prinsip etika dan aturan perilaku • Standar audit yang meliputi standar atribut dan standar pelaksanaan 	Likert	A1-A6
II	Skeptisisme profesional (X ₁)	Tindakan yang menekankan sikap kritis terhadap bukti audit. (Messier, 2010).	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran yang selalu mempertanyakan • Penilaian kritis • Pertimbangan keandalan informasi • Pertimbangan keadaan 	Likert	B1-B5
III	Keahlian audit (X ₂)	Pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan (BPKP, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan umum • Keterampilan • Kompetensi 	Likert	C1-C3

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian dan profil responden. Penelitian ini melibatkan 53 responden yang dikategorikan berdasarkan umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, dan lama bekerja sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
Umur			
1	1. 20 - 30 Tahun	10	18,9%
	2. 30 - 40 Tahun	24	45,3%
	3. 40 - 50 Tahun	15	28,3%
	4. >50 Tahun	4	7,5%
Jenis Kelamin			
2	1. Laki-laki	25	47,2%
	2. Perempuan	28	52,8%
Status Pernikahan			
3	1. Menikah	33	62,3%
	2. Belum Menikah	20	37,7%
Pendidikan			
4	1. Sarjana (S1)	33	62,3%
	2. Magister (S2)	20	37,7%
Lama Bekerja			
5	1. <5 Tahun	10	18,9%
	2. 5 - 10 Tahun	12	22,6%
	3. 10 - 15 Tahun	20	37,7%
	4. >15 Tahun	11	20,8%
Total		53	100,0%

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui umur responden pada umumnya adalah 30-40 tahun dan berstatus telah menikah. Ditinjau dari tingkat pendidikannya sebagian besar telah sarjana dengan masa kerja paling banyak 10-15 tahun. Statistik berikutnya adalah statistik variable yang bertujuan untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Hasil statistik dari variabel tercantum pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Variabel

No	Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-Rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
Kualitas Hasil Audit												
1	A.1	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	29	54,7%	24	45,3%	4,45
2	A.2	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	31	58,5%	22	41,5%	4,42
3	A.3	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	33	62,3%	20	37,7%	4,38
4	A.4	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	37	69,8%	16	30,2%	4,30
5	A.5	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	38	71,7%	15	28,3%	4,28
6	A.6	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	32	60,4%	21	39,6%	4,40
Rata-Rata												4,37
Skeptisisme Profesional												
1	B.1	0	0,0%	3	5,7%	6	11,3%	28	52,8%	16	30,2%	4,08
2	B.2	0	0,0%	0	0,0%	4	7,5%	35	66,0%	14	26,4%	4,19
3	B.3	0	0,0%	0	0,0%	7	13,2%	32	60,4%	14	26,4%	4,13
4	B.4	0	0,0%	0	0,0%	9	17,0%	26	49,1%	18	34,0%	4,17
Rata-Rata												4,14
Keahlian Audit												
1	C.1	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	31	58,5%	22	41,5%	4,42
2	C.2	0	0,0%	0	0,0%	4	7,5%	33	62,3%	16	30,2%	4,23
3	C.3	0	0,0%	0	0,0%	4	7,5%	31	58,5%	18	34,0%	4,26
Rata-Rata												4,30

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap karena nilai rata-ratanya adalah 4 pada satuan skala Likert. Nilai rata-rata variabel kualitas hasil audit sebesar 4,37 dengan nilai terbesar ditunjukkan oleh indikator pada *item* pertanyaan A.1 dan A.2. Nilai rata-rata variabel skeptisisme profesional sebesar 4,14 dengan nilai terbesar ditunjukkan oleh indikator pada item pertanyaan B.2 dan B.4. Nilai rata-rata variabel keahlian audit sebesar 4,30 dengan nilai terbesar ditunjukkan oleh indikator pada item pertanyaan C.1 dan C.3.

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. Perbedaan antara statistik inferensial dan statistik deskriptif adalah statistik deskriptif tidak membuat keputusan, sedangkan statistik inferensial membuat keputusan. Statistik inferensial pertama adalah uji validitas yang bertujuan untuk

melihat apakah indikator yang digunakan dalam variabel sudah *valid*. Dasar pengambilan keputusan adalah apakah nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} dan indikatornya satu variabel. Dinyatakan sah dan berlaku pula sebaliknya. Tabel 4 berikut menunjukkan statistik uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variables	Item Questions	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas		
		R_{hitung}	R_{tabel}	Information	Minimum Koefisien	Value of Alpha	Information
Kualitas Hasil Audit	A.1	0,703	0,266	Valid	0,600	0,663	Reliabel
	A.2	0,524		Valid			
	A.3	0,742		Valid			
	A.4	0,618		Valid			
	A.5	0,539		Valid			
	A.6	0,533		Valid			
Skeptisisme Profesional	B.1	0,863	0,266	Valid	0,600	0,806	Reliabel
	B.2	0,695		Valid			
	B.3	0,791		Valid			
	B.4	0,828		Valid			
Keahlian Audit	C.1	0,797	0,266	Valid	0,600	0,842	Reliabel
	C.2	0,895		Valid			
	C.3	0,919		Valid			

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui semua nilai R_{hitung} mulai dari 0,703 hingga 0,919 lebih besar dari nilai R_{tabel} sebesar 0,266 sehingga dapat dinyatakan semua indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *valid*. Berikutnya adalah pengujian reliabilitas dengan tujuan untuk menguji keandalan (*reliable*) setiap indikator pernyataan kuesioner yang digunakan. Dengan dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, maka setiap variabel dinyatakan andal, begitu juga sebaliknya. Hasil statistik pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Dengan menggunakan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari nilai minimum 0,60. Oleh karena itu, setiap variabel yang digunakan adalah *reliable* (dapat diandalkan). Selanjutnya statistik inferensial berikut adalah uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, beserta arah dan besarnya pengaruh. Hasil statistik uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Information	Unstandardized		Parsial		Simultan	
	B	St. Error	T	Sig.	F	Sig.
Constanta	2,541	0,362	7,029	0,000		
Skeptisisme Profesional	0,249	0,064	3,897	0,000	13,702	0,000
Keahlian Audit	0,186	0,071	2,640	0,000		
Corelation of Coefisien	= 0,595		T _{table} = 2,006		F _{table} = 3,170	
Determination Coefisien	= 0,328					

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,595 dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah 59,5%. Dalam hal ini, koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 32,8%, serta persamaan linier dapat diperoleh dari tabel di atas.

$$Y = 2,541 + 0,249 X_1 + 0,186 X_2 + e$$

Persamaan linear di atas, didapat kesimpulan bahwa:

- a) Nilai konstan (α) dari model regresi sebesar 2,541. Artinya apabila tidak ada variabel skeptisisme profesional dan keahlian audit, maka besarnya kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh sebesar 2,541 pada satuan skala Likert.
- b) Nilai koefisien regresi variabel skeptisisme profesional sebesar 0,249. Artinya jika skeptisisme profesional auditor Inspektorat Aceh lebih ditingkatkan lagi, maka kualitas hasil audit juga akan meningkat sebesar 0,249 pada satuan skala Likert.
- c) Nilai koefisien regresi variabel keahlian audit sebesar 0,186. Artinya jika keahlian auditor Inspektorat Aceh lebih ditingkatkan lagi, maka kualitas hasil audit juga akan meningkat sebesar 0,186 pada satuan skala Likert.

Hasil pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial. Secara simultan (uji-F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan yang diambil memenuhi kriteria jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka H_0 ditolak H_a diterima. Nilai F_{hitung} sebesar 13,702 yang dapat dilihat pada tabel 5, dan nilai F_{tabel} pada df_{n-k} 53 dengan jumlah pembilang 2 sebesar 3,170 maka pengujian hipotesis secara simultan yaitu: $H_1: F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,702 > 3,170$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya skeptisisme profesional dan keahlian audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh.

Kemudian hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan yang diambil memenuhi

kriteria jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak H_a diterima. Nilai t_{hitung} variabel skeptisisme profesional sebesar 3,897 dan variabel keahlian audit sebesar 2,640 (lihat Tabel 5). Kemudian nilai t_{tabel} pada df_{n-k} 53 sebesar 2,006, maka pengujian hipotesis secara parsial yaitu:

H₂: $T_1 \text{ hitung} > T_{\text{tabel}}$ (3,897 > 2,006), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh.

H₃: $T_2 \text{ hitung} > T_{\text{tabel}}$ (2,640 > 2,006), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya keahlian audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Audit terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh 32,8% terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh, sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Rahayu, 2020) dengan interpretasi bahwa rancangan skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar auditing, seperti selalu menanyakan, waspada, dan kritis dalam melakukan seluruh proses audit, memungkinkan auditor untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik. Memiliki peran tersendiri untuk melakukannya. Selanjutnya pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit disebabkan oleh pengetahuan dan pengalaman auditor untuk mampu mengaudit secara objektif, cermat, dan teliti.

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Aceh

Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh yang berarti semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Muzahid, dkk., 2018; Ningsih & Nadirsyah, 2017; Pasireron & Patty, 2019; Sugiarni & Datri, 2017; Yoga & Widhiyani, 2019). Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan mengidentifikasi bukti audit secara kritis sehingga tingkat kewaspadaan auditor dalam mengumpulkan bukti cukup baik. Semakin skeptis auditor, semakin rendah tingkat kesalahan saat melakukan audit sehingga kualitas hasil audit juga meningkat. Menurut APIP, skeptisisme profesional adalah bagian dari kehati-hatian

profesional yang bertanggung jawab dan memperhatikan standar audit dan mempertimbangkan penggunaan audit berbasis teknologi dan teknik analisis data lainnya.

Pengaruh Keahlian Audit terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Aceh

Keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh yang berarti semakin mahir auditor dalam melakukan audit, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Rahayu, 2020; Yoga & Sari Widhiyani, 2019). Keahlian yang dimiliki oleh auditor akan nampak pada kemampuan auditor dalam melakukan audit, keahlian auditor berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, dan juga kompetensinya dalam melakukan audit. Hal ini akan berdampak pada hasil kerjanya dan hasil audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berdampak positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh karena skeptisisme profesional mengurangi tingkat kesalahan auditor saat melakukan audit. Keahlian audit juga berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh. Dengan kata lain, semakin tinggi keahlian audit maka kualitas pemeriksaan semakin baik karena pengetahuan dan pengalaman auditor secara efektif dapat melaksanakan pemeriksaan secara cermat dan teliti.

Terdukungnya arah hubungan yang sesuai dengan hipotesis menjadikan hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pemeriksaan akuntansi dalam pelaksanaan program audit. Penelitian ini berkontribusi pada model pengujian kualitas hasil audit melalui hubungan skeptisisme profesional dan keahlian audit dengan kualitas hasil audit. Di samping itu juga memperluas diskusi tentang strategi untuk mendapatkan laporan hasil audit yang berkualitas dan perlunya melakukan evaluasi dari laporan hasil audit oleh pimpinan di Inspektorat Aceh sebelum laporan tersebut ditindaklanjuti sebagai upaya menjaga kualitas hasil audit. Penelitian ini terbatas ruang lingkupnya, terutama keterbatasan dalam pengambilan sampel dan objek penelitian. Keterbatasan perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya, yaitu pendekatan metode penelitian yang lebih representatif seperti pengambilan sampel dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

AAIPI. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. *Asosiasi Auditor Intern Pemerintah*

Indonesia.

- Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.907>.
- Ardaleni, N. K. Y., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Etika Profesi Dan Keahlian Audit Pada Kinerja Auditor Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1448. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p24>.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2014). Audit Intern. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan BPKP*.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., & Hermanson, D. R. (2001). Top 10 audit deficiencies. *Journal of Accountancy*, 191(4).
- Brown, C. D., & Raghunandan, K. (1997). Audit quality in audits of federal programs by non-federal auditors: A reply. In *Accounting Horizons* (Vol. 11, Issue 1).
- Carpenter, R. P., Lyon, D. H., & Hasdell, T. A. (2000). Guidelines for Sensory Analysis in Food Product Development and Quality Control. In *Guidelines for Sensory Analysis in Food Product Development and Quality Control*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4447-0>.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Gusti, M., & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntanp Ublik. *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi*, 1–22.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *INVOICE : JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>.
- Kee, H. W., & Knox, R. E. (1970). Conceptual and methodological considerations in the study of trust and suspicion. *Journal of Conflict Resolution*, 14(3). <https://doi.org/10.1177/002200277001400307>.
- Khan, M. J., & Oczkowski, E. (2021). The link between trait and state professional skepticism: A review of the literature and a meta-regression analysis. *International Journal of Auditing*, 25(2), 558–581. <https://doi.org/10.1111/ijau.12232>.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin, S. (2018). The effect of auditor quality to professional skepticism and its relationship to audit quality. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 998–1008. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0062>.
- Lewinsohn, P. M., Zinbarg, R., Seeley, J. R., Lewinsohn, M., & Sack, W. H. (1997). Lifetime comorbidity among anxiety disorders and between anxiety disorders and other mental disorders in adolescents. *Journal of Anxiety Disorders*, 11(4). [https://doi.org/10.1016/S0887-6185\(97\)00017-0](https://doi.org/10.1016/S0887-6185(97)00017-0).
- Lord, A. T., & DeZoort, F. T. (2001). The impact of commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3). [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00022-2).
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. In *American Accounting Association*.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70–76.

Messier, W. F. (2010). Opportunities for Task-Level Research within the Audit Process. *International*

- Journal of Auditing*, 14, 320–328. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2010.00420.x>.
- Muslim, M., Ahmad, H., Rahim, S., & ARPelu, M. F. (2020). Client Pressures, Audit Tenure to Audit Quality: Moderation of Auditor Independence. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(2). <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i2.8349>.
- Muzahid, M., Maulizar, & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2(1), 93–96.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 48–58.
- Pasireron, S., & Patty, J. R. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Study Empiris pada Inspektorat Propinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(1), 150–159.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Peraturan Pemerintah.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Media Hukum*, 184.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>.
- Rahim, S., Ahmad, H., Nurwakia, N., Nurfadila, N., & Muslim, M. (2020). The Influence of Audit Staff Quality and Client Type on Audit Evidence Collection with Communication Type as Moderation. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.79>.
- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The Effect of Auditor Competence, Independence and Professional Skepticism of Auditors on the Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2).
- Sugiarni, N. L. A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 9(2301–8879), 1–14.
- Surna Latri, Fitri Yunina, A. D. H. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Situasi Audit, Etika Audit, Pengalaman Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(02), 93–205.
- Winarna, J., & Maburri, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Journal of Rural and Development*, 6(1), 1–14.
- Wirdayani. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. *Proceedings of the 8th Biennial Conference of the International Academy of Commercial and Consumer Law*, 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>.
- Yoga, P. D. P., & Sari Widhiyani, N. L. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1088. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p12>.